

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Bimbingan dan Konseling Islam

1. Bimbingan Dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam bentuk layanan. Menurut aturan kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah no. 111 tahun 2004, bimbingan konseling adalah upaya yang dilakukan baik itu secara sistematis, logis, dan obyektif berupa bantuan kepada siswa yang diberikan oleh seorang guru BK, guna menyukseskan kemandirian siswa di dalam aspek kehidupannya. Lebih dalam jika kita membahas tentang bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada siswa atau konseli, berarti kita berbicara bantuan bersifat sistematis guna menyukseskan kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan dengan batasan sesuai dengan norma agama Islam yang berlaku.

Bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di tingkat sekolah yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih kompleks dan komprehensif dikarenakan siswa memiliki tujuan hidup yang berbeda dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Atau Madrasah Aliyah (MA). Jika siswa SMA/MA lebih fokus untuk melanjutkan study ke jenjang selanjutnya, sementara siswa SMK lebih difokuskan untuk persiapan menghadapi dunia kerja meskipun ada sebagian yang ingin juga melanjutkan study. Ini berarti, permasalahan siswa SMK lebih kompleks dibandingkan sekolah menengah atas yang lain. Siswa SMK dituntut memiliki persiapan diri secara fisik dan psikologis lebih awal karena setelah lulus akan melalui tahapan bekerja. Artinya, perlu adanya bimbingan yang berbeda dan lebih komprehensif dalam membantu menyelesaikan masalah hidup.

Al – Qur'an sebagai aturan untuk mengatur jalannya kehidupan umat manusia sebenarnya telah mampu menjawab segala masalah dan problematika hidup Umatnya. firman Allah dalam QS– Al Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”¹

Bimbingan diambil dari kata “*guidance*” yang mempunyai makna seperti menunjukkan jalan, memimpin, memberi nasehat, bisa diartikan sebagai bentuk bantuan. Secara epistemologis bimbingan memiliki makna sebagai sebuah pertolongan/bantuan yang bersifat sangat psikologis². Secara garis besar bimbingan memiliki arti suatu bantuan atau tuntunan. Tetapi bantuan tidak selalu bisa di artikan sebagai sebuah bimbingan konseling. seperti ada seorang siswa datang kepada guru sebagai wali kelas menyampaikan bahwa dia belum bisa melunasi biaya ujian semester sampai bulan depan, sementara ujian akan di laksanakan dalam pekan ini. Karena uang kirimannya baru akan datang bulan depan lalu guru meminjamkan siswanya.bantuan ini bukan yangdi maksud kategori bimbingan³.Bimbingan menurut

¹ Al – Qur'an Surat Al Isra' ayat 82,yayasan penyelenggara enerjemah Dan *Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya*, kemnentrion agama RI Jakarta, 2004 Hlm 396.

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta,PT Grafindo Persada ,2007 hlm. 15-16

³ Dr. Achmad Juntika Nurihsan,*Bimbingan dan Konseling*,Jakarta,Pt Refika Aditama 2005,hlm 6

Frank person adalah bantuan kepada individu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁴

Stoops dan Walquist menjelaskan lebih lanjut menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan secara terus menerus yang di lakukan seseorang konselor dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai tujuan hidup secara maksimal sehingga dirinya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kehidupan pribadinya.⁵ Bantuan ini bersifat kontinue, artinya, bantuan yang di berikan seorang konselor kepada klien akan terus di lakukan sampai akhirnya klien merasa cukup dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut Failor, bimbingan adalah proses pemahaman seseorang dan penerimaan seseorang dalam menghadapi kenyataan terhadap lingkungan sosial ekonominya terhadap diri sendiri, untuk masa depan ataupun di masa sekarang.⁶ Dengan adanya suatu bimbingan, seseorang akan mampu menemukan jalan dalam memecahkan masalah hidup. bantuan sebetulnya sangat di butuhkan seseorang ketika seseorang tidak mampu memecahkan masalah yang di hadapinya. Islam selalu mengajarkan agar umatnya saling tolong menolong jika sesamanya mengalami kesulitan. Pertolongan ini bisa di artikan sebagai sebuah amalan ibadah goiru mahdhoh yang di lakukan seseorang. Oleh karenanya, sangat memungkinkan dan di sarankan agar keilmuan tentang bimbingan dapat di kembangkan demi pemberdayaan ilmu pengetahuan di dunia islam.

Dalam memberikan bantuan terhadap seseorang, seorang konselor berharap agar kelak individu yang di bimbing dapat mengembangkan

⁴ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2010, hlm 13

⁵ Stoop dan Walqusit, *Psikologi Konseling*, Malang, Universitas Muhammadiyah, 2001, hlm. 135

⁶ Failor, *Pengertian Bimbingan Dan Penyuluhan*, Yogyakarta, Fk Psikologi UGM, 1976, hlm 1-12

Sedangkan menurut Prayitno dan Eman Amti bimbingan adalah bentuk bantuan yang di berikan kepada individu sesuai deng aturan yang berlaku⁷. Bantuan ini tidak terpacu hanya dalam satu kalangan, bantuan ini bisa mencakup anak, anak, remaja atau orang dewasa. Dengan di berikannya bantuan, di harapkan idividu yang menjadi sasaran bimbingan dapat menyelesaikan dilematika permasalahan hidupnya dengan mudah. Bimbingan menjadi suatu proses yang memang di sengaja dan terencana demi mencapai tujuan tertentu.kegiatan bimbingan dilakukan secara berkala dan sistematis.⁸ Oleh karenanya, interpretasi bimbingan sangat luas. Bentuk bantuan yang di berikan oleh seorang pembimbing bisa berupa nasehat, saran atu oertimbangan kepada seseorang, demi membantu seseorang tersebut dalam menyelesaikan masalah.

Berkaitan dengan konseling,kata konseling sendiri berasal dari bahasalating yang berari bersama. Maksud dari bersama ini adalah antara konselor dan konseli bersama – sama menyelesaikan masalah yang di hadapi konseli, dengan mebicarakannya bersama –sama guna menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang di hadapi oleh konseli.⁹ Proses bantuan ini bisa di lakukan antara satu konselor dengan satu individu, atau satu konselor dengan beberapa konseli. proses konseling bisa di lakukan dengan landasan saling percaya antar konselor dan konseli. Ittikat baik ke dua belah fihak ini di harapkan mampu memperlancar proses konseling yang akan di laksanakan.

⁷ Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-dasar Bimbingan Konseling* ,Jakarta,Renika Cipta, 2004,hlm 99

⁸ Moh Soraya Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,Bandung,Ilmu , 1982,hlm.26

⁹ Latipun, *Psikologi Konseling*,Malang, UMM Press,2015,, hlm.3

Konseling bisa juga di artikan sebagai sebuah bentuk interaksi sosial antara seorang konselor dengan konseli di mana proses nya berlangsung secara pribadi yang berfungsi untuk merubah perilaku seorang klien, yang pada akhirnya diharapkan seorang klien mampu memperoleh solusi dyang memuaskan dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁰ Konselor akan berusaha secara maksimal membantu klien dalam memecahkan masalah. Ketika seorang klien sudah mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalahnya, proses konseling secara berangsur bisa di hentikan sesuai kesepakatan bersama antara klien dengan konselor. Konselor secara proaktif dan independen, akan senantiasa membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi klien.

Proses konseling pada dasarnya adalah usaha dalam membantu seseorang yang bersifat sangat pribadi antara konselor dan klien guna mencapai tujuan tertentu dan memunculkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dalam rangka membantu proses konseling yang berjalan, seorang konselor akan senantiasa mementingkan kenyamanan dari diri klien, agar proses komunikasi dan bimbingan konseling bisa berjalan lancar. Konselor juga tidak memaksakan nilai – nilai yang harus di fahami oleh klien, konselor hanya akan memberikan saran. Semua keputusan dalam rangka memecahkan masalah yang di hadapi sepenuhnya di ambil oleh klien.

Sedangkan menurut Carl Rogers, yang sudah menggeluti dunia psikologi lama,berpendapat bahwa konseling merupakan hubungan timbal baik antara konselor dan klien yang pada akhirnya memiliki

¹⁰ Abu Ahmadi, dan Ahmad Rohani,*Bimbingan dan Konseling di sekolah* ,Jakarta,PT. Renika Cipta,1991hlm.24

¹¹ Achmad JuntikaNur ihsan,*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagi Latar Kehidupan* Bandung, PT. Refika Aditama, 2006, hlm 10

tujuan dimana klien dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya sendiri.¹²di dalam islam, konseling sering kita jumpai. Seperti contoh ketika seseorang meminta bantuan pendapat dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi nya kepada seorang ulama' atau kyai. Mereka akan merasa percaya dan mempertimbangkan pendapat ulama dan kyai karena di nilai memiliki pertimbangan pendapat sesuai dengan keilmuan agama yang di kuasai. Sisi aman dan nyaman, serta kepercayaan inilah yang harus di miliki seorang konselor, agar bantuan yang di berikan kepada konseli mampu di terima dan berpengaruh di pribadi konseli.

Pengertian konseling ini di rangkum dalam beberapa aspek pengertian oleh para ahli.konseling akan menjadi suatu kegiatan yang kompleks dan terus menerus sampai akhirnya seorang klien mampu menyelesaikan masalahnya. Jika seorang klien sudah mampu menyelesaikan masalahnya, proses konseling bisa di akhiri dengan kesepakatan bersama antara konselor dan konseli.

Proses konseling di laksanakan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu guna memperoleh aktualisasi diri seseorang dalam menjalankan hidup bermasyarakat.¹³dengan dilaksanakannya bantuan bimbingan dan konseling, di harapkan siswa yang notabene dikenal sebagai sumber obyek pengajaran akan mampu menyelesaikan tugas perkembangannya baik itu sebagai siswa di sekolah, sebagai anak di rumah, dan sebagai teman di lingkungan sosialnya. Pribadi yang ingin di bentuk pada siswa oleh sekolah lebih mengutamakan perilaku moral yang sopan dan santun, taat melaksanakan ibadah,serta mampu

¹²Carl Rogers,*Bimbingan Dan Konseling*,Jakarta,PT. Gramedia Widiasarana Indonesia ,1991,hlm. 307

¹³ Ridlo S,*Psikologi Konseling* ,Jakarta,PT. Varna, 2004,hlm 6-7

menyelesaikan semua beban akademik yang adada di sekolah.

Konseling dapat juga di artikan sebagai proses pemeberian bantuan seseorang kepada orang lain dimana orang tersebut di harapkan mampu memecahkan masalah dan mampu mengambil keputusannya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi.¹⁴dengan di berikannya bantuan berupa layanan bimbingan konseling oleh guru bk kepada siswa di harapkan siswa bisa menyelesaikan masalahnya di bidang karir, belajar,individu dan sosialnya. Bantuan yang di berikan guru bk kepada siswa lebih bersifat terstuktur dan terinci. Terutama di satuan pendidikan menengah keatas khususnya, guru bk memiliki pedoman dan bantuan yalayanan bimbingan konseling sesuai pengesahan dan persetujuan yang di ambil oleh kepala sekolah sebagai penentuk kebijakan. Bantuan yang di berikan guru bk kepada siswa lebih memiliki tujuan mengantarkan siswa menjadi siswa yang kelak saat lulus bisa di terima di masyarakat.

Menurut Tohari Musnamar, untuk melaksanakan proses bimbingan dan konseling islam, ada sepuluh asas yang harus di terapkan. Sepuluh asas tersebut yaitu : asas ketauhidan yaitu, ketaqwaan, akhlak al-karimah, kebahagiaan dunia akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan.¹⁵asas ketauhidtan berarti proses bimbingan dan konseling harus di dasarkan atas niat karena Allah SWT dan di pasrahkan sepenuhnya kepada Allah SWT baik itu hasil yang akan di capai. Selain itu, penyampaian dan proses bimbingan harus memiliki akhlaqul karimah baik itu konselor atau klien nya,konselor juga harus memberikan toleransi

¹⁴ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, hlm.87

¹⁵Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII Press, 1992, hlm 67

dan kebebasan klien dalam berpendapat dan memberikan saran yang bisa menuntun klien mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. saran yang di berikan konselor juga harus mempertimbangkan keahlian yang dimiliki klien, konselor juga harus memiliki sifat amanah dan dapat di percaya, dan memiliki kebijaksanaan dalam memberikan saran.

Dari penjelasan Tohari Mustamar tentang asas yang harus di miliki saat proses bimbingan konseling jika di interpretasikan dalam bimbingan dan konseling islam yang di laksanakan di sekolah, guru bk juga di sarankan mempertimbangkan asas – asas seperti asas ketauhitan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, kebahagiaan dunia akerat, cinta kasih, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan. penyampaian dan proses bimbingan konseling di sekolah harus memiliki akhlaqul karimah baik itu siswa atau guru bk nya, guru bk juga harus memberikan toleransi dan kebebasan siswa dalam berpendapat dan memberikan saran yang bisa menuntun siswa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. saran yang di berikan guru bk juga harus mempertimbangkan keahlian yang dimiliki siswa, guru bk juga harus memiliki sifat amanah dan dapat di percaya, dan memiliki kebijaksanaan dalam memberikan saran kepada siswa agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik..

Prinsip yang di sampaikan di atas menadi sangat penting dalam proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Mengingat proses bimbingan dan konseling di sekolah bersifat kompleks dan menyeluruh, perlu adanya klasifikasi dalam menentukan bentuk bimbingan layanan. Seperti halnya dalam bimbingan konseling kepada siswa yang berbeda permasalahan dan kompleksitasnya. Sebagai contoh bimbingan kelas XII siswa SMK akan berbeda dengan bimbingan konseling yang di terapkan ke siswa kelas XI. Hal ini sesuai dengan pokok permasalahan yang berbeda

anat tingkat tersebut. Kemudian, substansi untuk menjalankan hidup umat manusia yang memiliki kebahagiaan dunia dan akherat yang ter cover dalam alquran dan hadis sebagai jawaban terhadap permasalahan kehidupan.¹⁶

Bimbingan dan konseling Islami memiliki tujuan membantu menyelesaikan permasalahan hidup seseorang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Seorang siswa juga membutuhkan bantuan agar dalam menjalani kehidupan sehariannya mampu merasakan kebahagiaan dunia dan akherat. Allah SWT juga menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "Dan di antara mereka ada yang berdo'a: ya Allah kami, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan perihalah kami dari siksaapi neraka." (Q.S. Al - Baqarah :201).¹⁷

Bagi umat islam kebahagiaan yang paling utama adalah kebahagiaan di akherat. Seseorang akan mencapai kebahagiaan akherat apabila selalu menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Memberikan bantuan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menginternalisasikan nilai luhur ajaran islam, akan mamou menuntun siswa mencapai kebahagiaan akherat sembarri menikmati kebahagiaan dunia. Karena pada dasarnya, ketika kebahagiaan di

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung, Alfabeta, 2011,hlm 38

¹⁷Al - Qur'an surat Al-Baqarah 201, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Dan *Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kemnentrion Agama RI Jakarta, 2004 Hlm 39.

akherat mampu di capai, kebahagiaan didunia akan di capai pula. Seperti contoh, seorang siswa akan merasa nyaman dan tentram hatinya ketika rutin melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Fikiran dan perasaannya akan terasa jernih sehingga saat menerima materi pelajaran di sela kesehariannya mudah di fahami dan di mengerti. Oleh karenanya bimbingan dan konseling yang di laksanakan oleh guru bk dengan menginternalisasikan muatan religius di dalamnya akan membantu siswa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Manusia di ciptakan Allah SWT sesuai fitrahnya beriman dan beragama islam. Proses bimbingan dan konseling membantu manusia kembali ke jalan yang di tempuh sesuai jalur bawaan ketika manusia sebelum di lahirkan. Dengan bantuan tersebut, di harapkan seorang klien mampu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akherat. Allah SWT Berfirman di dalam S. Ar-Rum: 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :” maka hadapilah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tetapi tidak ada perbuatan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S.Ar-Rum: 30).¹⁸

¹⁸ Al -Qur'an Surat Ar-Rum:30, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Dan *Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kemnentrin Agama RI Jakarta, 2004 Hlm 367.

Bimbingan islam memiliki tujuan utama membantu siswa menyelesaikan masalah yang di hadapi di sekolah, dan mampu mencetak generasi muda yang taat beriman kepada Allah SWT. Selain itu, guru bk juga berharap siswa mampu menyelesaikan tugas. Di sekolah berbasis islam, seorang siswa di arahkan untuk memiliki perilaku religius yang baik. Sekolah akan berusaha memfasilitasi segi sarana dan prasarana tempat ibadah, tempat untuk bimbingan dan konseling, jadwal kegiatan keagamaan bahkan siswa secara khusus akan memperoleh materi keagamaan agar siswa mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku moral yang treligius. Sekolah akan merasa berhasil manakala siswa menunjukkan perilaku yang sesuai tuntunan ajaran islam.

Dengan mengajarkan siswa senantiasa mendekatkan diri pada Allah dan beriman kepada Nya, proses bimbingan dan konseling akan semakin memenuhi kriteria sebagai bentuk program binaan mencetak insan yang kamil. Allah SWT berfirman dalam surat Al – An'am ayat 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : “Katakanlah, Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q. S. Al-An'am: 162)”¹⁹

Semakin seseorang itu bersikap baik, taat kepada Allah SWT menjalan semua perintahnya dan menjahui segala laranganNya, maka akan menjadikan seseorang memiliki pribadi yang saleh,

¹⁹ Al – Qur'an Surat Al-An'am:162, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Dan *Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kemnentrion Agama RI Jakarta, 2004 Hlm 136.

perilaku moral yang baik dan mampu mewujudkan cita – cita luhur yakni bahagia di dunia dan di akherat.

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (meenjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus. (Q, S. Al-Bayyinah: 5)²⁰

Bimbingan dan konseling islam di anggap sebagai pemersatu umat manusia dalam kehidupan di dunia. Bimbingan konseling akan terus ada selama manusia itu sendiri masih di akui eksistensinya.²¹ mendidik manusia dan membimbing manusia ke jalan Allah merupakan suatu kegiatan jihad fi sabilillah. Oleh karenanya, ketika seseorang guru bk memberikan binaan kepada siswa dalam rangka membantu siswa untuk menuju pribadi yang berbudi luhur, maka bisa di katakn guru tersebut sedang berjihad menjelaskan mana yang bathil dan mana yang haq. Pembinaan religius yang di lakukan guru bk menjadi amal ibadah tersendiri untuk guruyang bersangkutan.

Dalam pengertian secara global, menyadarkan seseorang untuk bisa kembali ke jalan Allah akan berdampak positif merubah perilaku yang buruk

²⁰ Al – Qur’an Surat Al-Bayyinah:5, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Dan *Tafsir Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Kemnentrian Agama RI Jakarta, 2004 Hlm 538.

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 41

Artinya : “Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (Q. S. Al Qamar: 49)²³

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan dilaksanakannya proses bimbingan dan konseling di sekolah memiliki maksud membantu siswa supaya mampu mencapai kemandirian dalam menyelesaikan tugas sebagai siswa di sekolah, anak di rumah, dan teman di lingkungan sosialnya. Siswa di tuntut mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahannya di bidang pribadi, karir, sosial dan belajarnya.

Oleh karenanya, di butuhkan adanya focus dari tujuan bimbingan dan konseling. Tujuan dilaksanakannya proses bimbingan dan konseling di sekolah antara lain membantu siswa supaya mampu menyelesaikan hal – hal Berikut :

- a. Siswa Mampu memahami serta menerima diri dalam lingkungan sekolah, umah dan lingkungan pergaulannya
- b. Siswa Mampu merencanakan kegiatan penyelesaian selama belajar di sekolah perkembangan karir dan kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang
- c. Siswa mampu mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin dengan baik
- d. Siswa mampumengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi di lingkungan sekolah, keluarga dan pergauln sosialnya.
- e. Siswa mampu mengaktualisiskan diri dengan baik dan bertanggung jawab.

²³ Al – Qur’an Surat Al Qamar:49, Yayasan Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an,*Al-Qur’an dan Terjemahnya*,Kementerian Agama RI,Jakarta 2004, hlm 478

3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki makna tersendiri terutama dalam perubahan yang perlu di lakukan oleh siswa. Fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang di lakukan oleh guru bk kepada siswa berdaraskan arahan dari panduan operasional penyelenggaraan program bimbingan konseling akan kami jabarkan sebagai berikut:²⁴

- a. Siswa harus mampu memahami dengan baik terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
- b. Guru BK memfasilitasi siswa dalam mencapai pertumbuhan yang seimbang, selaras di seluruh aspek pribadinya, penyesuaian ini di maksudkan agar seorang siswa mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi nya
- c. Guru bk memberikan fasilitas penyaluran atas peminatan karir yang di inginkan. Penyaluran ini bisa berupa perencanaan pekerjaan, atau pendidikan Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan selanjudny sesuai minat dan bakat siswa..
- d. Mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekolah baik itu dengan kepala sekolah, staff ahli ataupun teman siswa yang lain.
- e. Guru bk menyiapkan langkah – langkah pencegahan kepada siswa agar tidak mudah melakukan kesalahan yang antinya akan merugikan dirinya sendiri..
- f. Guru bk mampu menyembuhkan dan memberikan pengobatan kepada siswa berupa saran dan masukan atas permasalahan yang di hadapi guru bk juga memberikan kontrol dan memelihara kondisi siswa yang sudah stabil, termasuk membantu mensukseskan tujuan yang ingin di capai siswa.

²⁴Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),2016, hlm 23

Layanan yang di berikan guru bk kepada siswa ini di harapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi serta mensukseskan cita cita hidup siswa dalam menyongsong masa depan. Guru bk juga memberikan layanan bimbingan religius supaya siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Dengan di lakukannya bimbingan konseling secara menyeluruh dan komprehensif, proses bimbingan konseling akan berhasil dan maksimal sesuai keinginan bersama. Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling ini di maksudkan mampu menjadi solusi bagi perkembangan di dunia pendidikan khususnya di sekolah menengah kejuruan yang berbasis islami.

Bedasarkan panduan operasional bimbingan dan konseling, untuk mengetahui asas layanan bimbingan dan konseling islam bisa kita komparasikan sebagai berikut²⁵. asas kerahasiaan yaitu guru bkAsas kesukarelaan Asas keterbukaan Keaktifan, Kemandirian.

Dengan adanya pembinaan dari guru bk, siswa mampu di control perilaku religiusnya melalui penjadwalan masuk kelas yang di buat oleh sekolah. Pembinaan yang di lakukan guru BK kepada siswa dalam rangka membentuk perilaku moral religius selain menggunakan panduan POP BK, guru BK juga mempertimbangkan aspek pendukung lainnya yang ada. Layanan pendukung yang ada di harapkan mampu memberikan kontribusi dan motivasi bagi siswa, agar mau dan mampu berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain layanan pendukung yang bersifat konsep sesuai pedoman POP BK seperti, media, sarana dan prasaran, study kasus dan mediasi, menurut peneliti guru BK juga perlu memperhatikan sisi afeksi dan hubungan

²⁵Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 2016, hlm 31

timbang balik antara siswa dan guru. aspek pendukung moral religius dalam membentuk perilaku siswa dari sisi afeksi yang harus di miliki oleh guru BK dan Siswa dirasa sangat penting demi mensukseskan membentuk karakter yang baik

Guru BK dan jajaran pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah memberikan suri tauladan maksudnya agar tenaga pendidik, dan Guru terlebih dahulu menjadikan dirinya sebagai panutan untuk siswa. Untuk memenuhi hal tersebut guru terlebih dahulu harus memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari - hari. Dari sikap dan perilaku keagamaan yang di contohkan oleh guru diharapkan dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah dan lingkungannya.

Guru bersama dengan siswa memelihara hubungan baik dengan menanamkan sikap saling percaya dan mendukung dan bersama – sama berusaha melengkapi demi tercapainya tujuan siswa menempuh pendidikan di tingkat SMK dan merjuang menjadikan siswa pribadi yang memiliki prilaku moral religius. Ititikat baik anantara kedua belah fikak menjadi factor penentu perubahan perilaku siswa pada khususnya. Selain itu guru juga membantu siswa di sisi spiritualnya seperti membantu mengontrol mengaji, shalat, bertutur kata sopan dan lainnya. Selain itu, pembiasaan berperilaku moral religius yang baik wajib di laksanakan oleh siswa. Siswa tidak hanya melaksanakan dan menerapkannya di sekolah, tetapi siswa juga harus melaksanakannya di lingkungan sekolah, rumah, dan di masyarakat. Pembiasaan ini diharapkan mampu mendorong siswa menjadi ribadi yang insan kamil sepenuhnya.

4. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK)

- a. Pengertian Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling (POP BK)

Panduan buku BK ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. di karenakan administrasi BK pada tahun pelajaran 2017-2018 harus mengacu pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Untuk implementasinya bagi guru BK/Konselor dalam kegiatan di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Dirjen GTK kemudian menerbitkan Pedoman dan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) di Sekolah tahun 2016.²⁶

Implementasi Kurikulum 2013 terdapat muatan peminatan yang menjadi bagian dari struktur kurikulum pada pendidikan menengah kejuruan. Esensi peminatan tersebut meliputi peminatan akademik, kejuruan, dan muatan pilihan lintas minat. Peminatan siswa melalui proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh siswa sendiri berdasarkan pemahaman potensi diri dan peluang yang muncul di sekitar siswa.

Bimbingan konseling islam yang di peruntukkan siswa akan membantu siswa dalam memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah di pertimbangkan. hal ini di lakukan agar siswa kelak memiliki kesejahteraan dalam hidup.

Guru BK bersama guru mata pelajaran, ketua, kepala sekolah, dunia usaha dan industri, orangtua, dan masyarakat untuk menciptakan kondisi belajar yang aman, sehat sehingga akan membantu siswa mencapai perkembangan optimal dan berhasil dalam kehidupan masa depan. hal ini dirasa cukup penting mengingat kerjasama yang di bangun dan komunikasi yang efektif dapat memberikan masukan yang positif kepada siswa.

²⁶ Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan SMK, 2016, hlm 2

Panduan operasional bimbingan dan konseling yang di laksanakan di tingkat SMK bisa di laksanakan dalam jangka program semester dan pada program tahunan. Guru bk bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam rangka membina siswa untuk memperoleh peserta didik yang mampu mempersiapkan siswa secara mental untuk meraih masa depan. Komponen yang berkesinambungan dan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa yang berperilaku moral religius adalah kepemimpinan oleh kepala sekolah, pengajaran oleh guru mapel dan bimbingan konseling oleh guru bk. Dalam rangka mensukseskan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru bk, keterkaitan dengan guru mapel dirasa cukup unik dan komprehensif. Guru bk dan guru mata pelajaran saling membantu dalam memberikan materi pengajaran dan memberikan masukan serta teknik untuk memecahkan kendala yang di hadapi oleh siswa. Berikut adalah tabel keterkaitan guru maapel dengan bk dalam rangka memfasilitasi siswa selama proses pendidikan di tempuh oleh siswa.

Tabel 2.1.
Keunikan dan Keterkaitan Pelayanan Guru Mata Pelajaran dengan Guru BK atau Konselor

| No | Dimensi | Guru Mata Pelajaran | Guru BK atau Konselor |
|----|------------------------|--|--|
| 1. | Wilayah Gerak | Jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah | Jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah |
| 2. | Tujuan Umum | Pencapaian tujuan pendidikan Nasional | Pencapaian tujuan pendidikan nasional |
| 3. | Konteks Tugas | Bimbingan dan konseling yang mendidik melalui mata pelajaran dengan skenario guru | Pelayanan yang memandirikan dengan skenario konseli dan Pengembangan potensi diri |
| | a. Fokus kegiatan | Pengembangan kemampuan penguasaan bidang studi dan masalah-masalahnya. | Pengembangan potensi diri bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dan masalah-masalahnya |
| 4. | Target Intervensi | | |
| | a. Individual | Minim | Utama |
| | b. Kelompok | Pilihan strategis | Pilihan strategis |
| | c. Klasikal | Utama | Minim |
| 5. | Ekspektasi Kinerja | | |
| | a. Ukuran Keberhasilan | Pencapaian Standar | Kemudahan dalam kehidupan |
| | | | Lebih bersifat kualitatif yang unsur-unsurnya saling terkait (ipsatif) |
| | b. Pendekatan umum | Pemanfaatan <i>dampak bimbingan dan konseling</i> dan dampak penyerta melalui bimbingan dan konseling yang mendidik. | Pengenalan diri dan lingkungan oleh konseli dalam rangka pengatasan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Skenario tindakan merupakan hasil transaksi yang merupakan keputusan konseli. |

Menurut peneliti, pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang di terapkan di sekolah melalui perangkat POP BK dirasa lebih efektif karena langsung mengenai sasaran peserta didik sesuai dengan kondisi yang di hadapi oleh sekolah masing – masing termasuk di SMK NU Ma'arif kudus.

b. Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling (POP BK) Di SMK

Pada penyusunan program Kurikulum 2013 memuat program peminatan peserta didik menjadi proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan. Peminatan peserta didik meliputi peminatan kelompok pelajaran, mata pelajaran, antar

peminatan, pendalaman peminatan dan ekstra kurikuler. Melihat realita tersebut, layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dan bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan siswa. Selain itu bimbingan dan konseling membantu siswa atau peserta didik/konseli dalam mencapai tujuan karir untuk mewujudkan kehidupan yang layak.

Menurut Kurikulum 2013, bimbingan dan konseling memandang bahwa setiap peserta didik/konseli memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal ini tidak hanya sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual serta minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi atas dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Setiap tingkatan siswa memiliki tingkat kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik serta latar belakang keluarga serta pengalaman belajar. Perbedaan mencerminkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh baik optimal melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat preventif, kuratif dan penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan.

Layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh konselor atau guru BK sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan

sinergisitas kerja antara konselor atau guru BK, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 yaitu mengenai Implementasi Kurikulum, Lampiran IV, VIII Konsep dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling diperbaiki menjadi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadi dasar penyusunan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SD, SMP, SMA dan SMK (POP BK di SD, SMP, SMA dan SMK).

Kebijakan perubahan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 diperbaiki menjadi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 menimbulkan keresahan guru-guru BK. Alasannya, BK kurikulum 2013 sampai tahun 2017 ini saja belum selesai pelaksanaan sosialisasi dan pelatihannya. Guru-guru BK juga belum begitu memahami dan melaksanakannya dalam pelayanan konseling di sekolah. Maka dengan adanya perbaikan panduan ini akan menimbulkan perubahan pola kegiatan maupun administrasi bimbingan dan konseling. Berdasarkan wawancara terhadap guru BK di Tegal sekitar merasa resah dengan perbaikan panduan maka akan merubah administrasi yang sudah dipelajari sehingga menambah beban kerja guru BK²⁷.

Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling fokus pelaksanaan kegiatan meliputi materi layanan bimbingan dan

²⁷ Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol.2, No. 3, Juli 2017

konseling, fungsi layanan bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan konseling, asas layanan bimbingan dan konseling, komponen bimbingan dan konseling, strategi layanan bimbingan dan konseling, dan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling fokus pelaksanaan kegiatan meliputi materi layanan bimbingan dan konseling, fungsi layanan bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan konseling, asas layanan bimbingan dan konseling, komponen bimbingan dan konseling, strategi layanan bimbingan dan konseling, dan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

5. Perilaku Moral Religius

1. Pengertian Perilaku Moral

Seiring dengan perkembangan dunia baik itu dari sisi kemajuan teknologi maupun peradaban menimbulkan efek dalam mempengaruhi perilaku manusia. hal ini menyebabkan dekadensi atau kemerosotan moral terlihat jelas.

Kondisi semacam ini menjadi pijakan awal seorang konselor, pendidik ataupun konselor menanamkan jiwa moral bagi para klien remaja ataupun murid sebagai upaya preventif, kuratif dan developmental, untuk menjaga generasi muda yang memiliki tatanan perilaku moral atau akhlak yang baik.

Berangkat dari wacana diatas, disini kita akan membahas secara terperinci tentang pendidikan moral. sebagai tahapan awal yang

perlu diketahui pengertian dari perilaku dan dikaitkan dengan pengertian moral. Sebenarnya tingkah laku yang sering muncul pada diri individu merupakan perwujudan dari kebutuhan yang memaksa seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu.²⁸ dorongan yang ada di dalam diri individu inilah yang menyebabkan perilaku itu sendiri dapat muncul. Lantas bagaimana dengan peranan moral dalam mengatur perilaku seseorang, bisa di artikan bahwa moral menjadi pengontrol untuk menekan tingkah laku yang tidak sesuai dengan hati nurani. Pendidikan moral sebagai solusi untuk mengatur terciptanya perilaku yang baik sesuai aturan norma yang berlaku.

Perilaku dalam pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri.²⁹ aktifitas ini bisa berbentuk tindakan, perbuatan ataupun kebijakan dalam mengambil keputusan dan menentukan sesuatu. Perilaku seseorang bisa di kategorikan normal apabila sikap yang dimunculkan tersenut sesuai dengan norma yang berlaku.³⁰

Pendapat Ibnu Mokuaih yang dikutip oleh Suwito mengatakan bahwa manusia memiliki daya nafsu (*Al- Bathiniyah*) berupa kegiatan jasmani seperti bereproduksi, makan dan minum. sedangkan. daya kebuasan/keberanian (*Al ghodabbiyah*) yakni daya atau nafsu hewani

²⁸Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, Penerbit Buku Kedokteran, Semarang, 2004, Hlm. 11

²⁹ Asmar Yetty Zein, Eko Suryani, *Psikologi Ibu Dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta, 2005, Hal. 23

³⁰Heri Poerwanto, *pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan* ,Penerbit Buku Kedokteran, EGC, hlm 10-11

dan kemampuan berfikir (*Al- Natiqoh*). Ketiga daya yang dimiliki manusia ini lah yang membedakan antara manusia dan hewan.³¹

Bertolak dari paparan mengenai perilaku manusia tersebut, maka kita bisa mengambil penilaian bahwa perilaku manusia bisa menjadi baik atau buruk tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Kemudian, pengetahuan tentang perilaku mutlak yakni sisi kerinduan dan kedekatan terhadap Tuhan sangat urgen demi terciptanya manusia yang memiliki perilaku moral yang baik.

Dengan adanya moral, seseorang akan mengerti bagaimana cara berkehidupan sesuai aturan yang berlaku. Heri purwanto menjelaskan lebih spesifik mengutip dari Elizabeth H Hurlock, yang menyatakan bahwa :

*“Behavior which may be called “true morality” not only conforms to social standards but also is carried out voluntarily. It comes with the transition from external to internal authority and consists of conduct regulated from within”.*³²

Istilah moral, etika maupun akhlak pada dapat menentukan mana yang baik dan buruk. Jika seseorang memiliki nilai moral atau akhlak yang tinggi, maka dia termasuk manusia yang mempunyai nilai moralitas tinggi. Dari beberapa keterangan diatas bisa kita tarik makna, perilaku moral merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang berasal dari dorongan dalam diri manusia dalam rangka

³¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Belukar, Yogyakarta, 2004 Hlm 36.

³²Elizabeth B. H, *Child Development*,Sixty Edition Internasional Students, Edition 146, Graw – Hill,Kogakusa,LTD, hlm.386.

pemenuhan kebutuhan sosialnya yang tidak terkontrol atau semaunya sendiri, kemudian disesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat dan ajaran agama. Jadi yang dimaksud penulis dengan Perilaku Moral dalam tesis ini menjadi suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam rangka mewujudkan nilai atau aturan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Nilai Dan Norma Moral

Nilai adalah sesuatu menarik, nilai merupakan sesuatu yang kita amini dan mempunyai konotasi yang positif.³³

Adapun nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berkaitan dengan tanggung jawab
- 2) Berkaitan dengan hati nurani
- 3) Mewajibkan
- 4) Bersifat formal

K. Bertene dalam bukunya *Etika* memberikan penjelasan tentang norma yang diartikan sebuah bentuk aturan atau kaidah yang dipakaisebagai tolak ukur untuk menilai sesuatu.

Lebih spesifik dapat dijelaskan baha Norma dasar terpenting dalam norma moral adalah martabat manusia. Menurut Imanuel Kant, filosof dari Jerman, bahwa kita harus menghormati martabat manusia. Kant nerumuskan menghormati martabat manusia dalam bentuk sebagai berikut : "hendaklah melakukan kemanusiaan, baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain". bagi diri sendiri maupun orang lain.

Perkembangan moral menurut teori belajar sosial, setidaknya Menurut teori ini perkembangan moral merupakan proses yang

³³ K. Bertenz, *Etika*, Gamedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999, Hlm 139-147.

dipelajari selama proses interaksi sosial perseorangan dengan orang lainnya akan berkembang moral dan baik apabila dalam sejarah kehidupan yang dapat meniru orang lain dilingkungkannya. Perkembangan moral menurut teori kognitif Jean Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif erat kaitannya dengan perkembangan moral remaja tergantung dengan perkembangan kognitif. Piaget berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sejajar antara perkembangan moral dengan perkembangan kognitif. Hubungan perkembangan moral dan Perkembangan kognitif dilihat dari Perkembangan periode kognitif yang dialami oleh individu. Berikut adalah tahapan periode perkembangan kognitif yang berkaitan dengan perkembangan moral seseorang. Pertama, Periode sensorik motorik, dimana seseorang belum punya konsep tentang moral. Yang kedua adalah Periode pra operasional Payuh atau taat pada peraturan karena ada hukum yang mengatur, n pada akhirnya Pra operasional kongrit awal Secara berlangsung menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Periode yang ketiga yakni Periode operasional kongrit, dimana seseorang mulai Mulai memahami motivasi bertindak sesuai dengan aturan pada Periode operasional awal ini seseorang Sudah memahami menyesuaikan tindakan dengan norma yang berlaku. Yang keempat adalah Periode operasional formal, dimana seseorang sudah memahami pentingnya menyesuaikan tindakan dengan norma yang berlaku.

a. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

1) Tingkat promalitas

Pada tingkat Periode O, pemahaman anak tentang baik&buruk, benar dan salah ditentukan oleh akibat fisik seperti hukuman. Periode 1, dimana Suatu tingkah

laku dianggap bermoral bagi anak kalau tingkah laku untuk mengikuti kemauan orang berkuasa seperti orang tua dan guru yang mendapatkan penghargaan fisik. Periode 2 anak dituntut agar memahami tingkah laku benar atau tidak tergantung kepada tingkah laku memuaskan atau menimbulkan kenikmatan diri sendiri.

2) Tingkat Moralitas

Pada periode tingkat ini, dianggap mempunyai kesamaan peranan dan biasa. Periode 3, Anak akan tingkah laku moral yakni mengetahui aturan yang telah ditetapkan oleh orang dewasa. periode 4, Pada tahap ini ditandai dengan pemahaman anak bahwa tingkah laku yang baik atau yang benar adalah mengatasi aturan dan hukum yang telah ditetapkan bersama dengan menguasai kehidupan.

3) Moralitas dengan penerimaan prinsip-prinsip moral.

Pada tahap Periode 5, Anak mulai memahami arti nilai moral dan prinsip moral yang menjadi standar kebutuhan yang benar dan terdapat terjadi pertentangan dengan apa saja yang terjadi atau diterima oleh masyarakat.

3. Perilaku Moral Religius Siswa

Moral dikonotasikan sebagai akhlak yang terpuji atau *Akhlaqul karimah*. *Akhlaqul karimah* dimana perilaku tersebut mencerminkan seberapa banyak materi agama dan ajaran agama yang di pahami seseorang. Akhlaqul karimah merupakan perwujudan dari interpretasi keilmuan agama yang di miliki.

Dalam paradigma negara-negara imperialis seperti inggris misalnya, ajaran moralitas diberikan semata-mata demi kepentingan negara

mereka saja.³⁴ Hal ini bisa dikatakan sebagai tindakan moralis karena hanya dilihat dari sudut pandang Implementasi nasional.

Sedangkan islam sendiri terbebas dari kerancuan ini. Islam tidak mengenal sisi moralitas digunakan demi kemajuan negara semata. Moral (akhlak) itu adalah nilai keimanan dan peradaban yang wajib dipegang oleh setiap muslim dalam suatu kondisi dan situasi, apapun akibat atau konsekuensi yang didapatkan darinya. Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah SAW bersabda :

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً (رواه الترمذي)

Artinya : “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling sempurna akhlaqnya.” (H.R Tirmidzi).³⁵

Menurut Wikipedia Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi yang ada dari diri melalui proses bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan. Baik dengan pendidikan formal ataupun nonformal, kepada jenjang pendidikan dan juga jenis pendidikan tertentu³⁶.

Dalam tesis ini, yang dimaksud dengan perilaku moral religius siswa sebenarnya adalah cerminan dari perilaku dalam beraktifitas sebagai wujud implementasi berdasarkan pemahaman ilmu agama islam sebagai batasan norma dan doktrin yang dimiliki oleh siswa.

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling (POP BK)

³⁴ Mustofa Muhammad Ath Thaharah, *Pribadi Muslim Tangguh*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 000, Hal. 115.

³⁵ Bukhari Muslim, *Shahih Bukhari Muslim* hal 284

³⁶ <http://www.spengetahuan.com/2016/09/pengertian-siswa-menurut-para-ahli-lengkap.html> (11 Februari 2020 Pukul 22.14 WIB)

mempunya andil dan peran cukup besar kepada siswa yang menerima pembinaan guru BK termasuk juga dalam membentuk perilaku moral para siswa, agar memiliki akhlak yang mulia. Dengan menjalani keberagaman ang membangun sisi spiritualis, seorang siswa dapat terbimbing kearah pribadi yang soleh yaitu memiliki perilaku moral atau akhlak mahmudah.

Kepribadian yang mulia menjadi suatu yang Implementasial dan mutlak dibentuk pada diri para siswa di sekolah. Namun proses pembentukan kepribadian para siswa tidak bias di laksanakan dalam waktu yang singkat, karena semua itu membutuhkan proses yang sangat variatif. Proses tersebut berlangsung secara berangsur-angsur, bukan secara sekaligus, bahkan kepribadian itu berkembang sedikit demi sedikit sepanjang hidup manusia, itulah sebabnya menurut Gorgon W. Allport menjelaskan bahwa pembentukan kepribadian seseorang (termasuk para siswa) berhubungan dengan intriksi dengan orang lain. Manusia mengenali diri lewat hubungan dengan keberadaan bersama dengan hal-hal yang dimilkinya dengan kelompok, khususnya kelompok sendiri. Bisa disimpulkan bahwa individu atau pribadi merupakan makhluk yang bergerak dan dapat berubah. Tiap hari berubah sementara tetap sama.

Upaya membentuk kepribadian para siswa agar memiliki akhlak mulia pada dasarnya merupakan tujuan yang ingin dicapai. Dengan melaksanakan bimbingan dan riyadhoh Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling (POP BK), seorang siswa akan memperoleh beberapa hal; 1) pensucian diri. dimana Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling (POP BK) dapat mengembangkan dan

membersihkan jiwa peserta siswa agar mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan, dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya. 2) perilaku yang santun, sebagai bentuk pengetahuan dan pengalaman religius dan di terjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Dengan demikian, proses pembentukan perilaku moral religius para siswa dapat diawali dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dasar keagamaan sebagai dasar pijakan berperilaku yang berlandaskan atas kesadaran, sedangkan bentuk upayanya dapat dilakukan dengan cara menjelaskan, membiasakan dan memberikan contoh tentang perbuatan atau tingkah laku yang baik agar para siswa mampu melakukan berbagai prinsip kebenaran yang sangat mendasar sifatnya dalam rangka membentuk kepribadian yang soleh pribadi dan soleh sosial. Hal ini dimaksudkan supaya Lembaga Pendidikan yang bernaungan islam dapat membetuk pribadi dan cikal bakal generasi muttaqin.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang ini peneliti lakukan ada persamaan dan perbedaan variabel. Dalam penelitian tesis ini, peneliti mencoba mengembangkan variabel yang baru dan tercipta perbedaan yang mendasar dan substansi penelitian terdahuluberikut adaklah review penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang peneliti laksanakan :

1. Jurnal yang ditulis oleh Lina Erfina dalam penelitiannya Peran guru BK dalam membentuk moral siswa di SD Muhmmadiyah 23 Semanggi Surakarta Tahun 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan data berupa wawancara, observasi

partisipan dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk membentuk moral siswa, (2) kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk moral siswa, dan (3) solusi dari kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk moral siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.³⁷

2. Jurnal yang ditulis oleh Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana dengan judul Peranan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan moral nara pidana anak BAPS Kelas 1 Kota Semarang.

Penelitian ini berisi tentang Bimbingan dan konseling oleh BAPS Kelas 1 Kota Semarang dilakukan secara intensif, mulai dari bimbingan personal, kelompok, bimbingan mental, bimbingan spiritual, dan reintegrasi sosial. Bimbingan personal dilakukan saat nara pidana anak belum memahami dan menyadari akibat dari tindakan yang dilakukan. Bimbingan dan konseling kelompok dilakukan dengan role play.³⁸

Bimbingan mental dilakukan untuk menumbuhkan sikap mental positif bagi narapidana anak. Bimbingan spiritual diarahkan pada

³⁷ Lina Erfinadalam penelitiannya yang berjudul peran guru bimbingan konseling dalam membentuk moral siswa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta, *counseling* Vol 1, No 2, 2017 hlm 218

³⁸ Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana dalam penelitiannya yang berjudul peranan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan moral nara pidana anak BAPS Kelas 1 Kota Semarang, *counseling*, Vol 12, No 2, 2017, hlm 207

bimbingan keagamaan untuk melaksanakan ibadah dan mengingat Tuhannya. Reintegrasi sosial dilakukan kepada narapidana anak saat akan kembali ke lingkungan masyarakat.³⁹

3. Jurnal penelitian Muhammad Arif B. S, Sukoco Kasidjan Wirjosoehardjo; Hanung Sudibyo Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal Jawa Tengah. Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru BK terhadap panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta untuk mengetahui hasil penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. penelitian sekarang substansi materi bimbingan dan konseling tentang implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku moral⁴⁰.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Bimbingan konseling islam di lingkungan dunia pendidikan memiliki tujuan utama membantu siswa menyelesaikan masalah yang di hadapi di sekolah, dan mampu mencetak generasi muda yang taat beriman kepada Allah SWT. Selain itu, guru bk juga berharap siswabisa menyelesaikan tugas sebagai pelajar. Di sekolah berbasis islam, seorang siswa di arahkan untuk memiliki perilaku religius yang baik. Sekolah akan berusaha memfasilitasi segi sarana dan prasarana tempat ibadah, tempat untuk bimbingan dan konseling, jadwal kegiatan keagamaan bahkan siswa secara khusus akan memperoleh materi keagamaan agar siswa mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku moral yang treligius. Sekolah akan merasa

39

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1045/957>

⁴⁰ Muhammad Arif B. S Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 3, Juli 2017

berhasil manakala siswa menunjukkan perilaku yang sesuai tuntunan ajaran islam.

Perilaku siswa sebagai bentuk dorongan dan, penggerak sekaligus pembatas tindakan siswa yang dapat dikatakan bahwa perilaku siswa merupakan komponen dasar menentukan kehidupannya yang kemudian diwujudkan nyata sebagai perilaku moral religius. orang yang memiliki kejujuran Merupakan memiliki moral yang tinggi, namun di dalam nya juga butuh tanggung jawab yang besar. Moral religius dapatdi analisis dari perilaku yang di munculkan sehari - hari. Contoh misalkan seorang siswa yang melaksanakan soal berjamaah.berperilaku tersebut menunjukan perilaku religius. butuh motivator guru BK untuk mrenyemangati dan mengontrol berjalannya kegiatan keagamaan tersebutsehingga perilaku tersebut bisa menjadi perilaku siswa yang memuat nilai ketakwaan. Adanya perilaku ini akan mendorong siswa terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

Secara umum, sikap religius siswa bisa berubah – ubah atau fluktuatif. Sehingga perlu adanya kegiatan religius yang teruss- menerus di laksanakan. Seperti halnya di sekolah, selain kegiatan keagamaan di masukan dalam kurikulum, kegiatan bimbingan siswa juga di masukkan di kurikulum. Hal ini di maksudkan untuk mengontrol sis religius siswa dan pendampingan oleh guru.

Dengan adanya penjadwalan di sekolahan akan melatih sisi perasaan, pemikiran, tindakan siswa di lingkungan sekitarnya. Penjadwalan ini melatih siswa SMK NU Ma'arif kudus dalam menerapkan amalan – amalan ibadahnya dalam kehidupan sehari - hari. Hubungan ini dapat berlangsung saling berkesinambungan dengan keadaan tertentu yang di alami siswa atau motivasi dan persepsi siswa terhadap kegiatan atau keadaan tertentu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah.

Dengan demikian, sikap yang di munculkan siswa SMK NU Ma'arif kudus memiliki kecenderungan dan kesediaan siswa dalam menentukan perilaku yang

muncul dalam kehidupan kesehariannya. Dengan adanya mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, dapat ikut menentukan kecenderungan perilaku siswa yang di sarankan oleh guru, guru Akan memberikan pengaruh terhadap masalah yang di hadapi siswa saat ini sebagai garapan yang perlu di perhatikan dan secara rutin akan melaksanakan kegiatan keagamaan yang di terapkan di sekolah.

Untuk dapat memahami bagaimana seorang siswa dapat menerima dan menolak perubahan harus berdasarkan motivasi diri dan dorongan dari guru. Apa yang dimaksudkan disini adalah motivasi siswa untuk berubah kearah yang baik dan mau melaksanakan kegiatan sesuai penjadwalan yang sudah di tentukan sekolah. dengan sendirinya situasi tersebut akan berpengaruh di masa yang akan datang bisa terwujud dan menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Dalam kegiatan interaksi social, seorang siswa juga dapat terpengaruh dengan lingkungan yang sedang di alaminya. Salah satu factor yang mempengaruhi pembentukan perilaku siswa yaitu pengalaman pribadi siswa dalam keseharian di lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan. Hal ini menyentuh aspek emosional siswa dalam membentuk nilai moral anak tersebut. Selain itu, budaya dan kebiasaan siswa di lingkungannya juga mempengaruhi perilaku moral siswa. Sebagai contoh siswa yang berdomisili di kudus, dan di jepara memiliki karakter religius yang berbeda, siswa kudus kebanyakan menghabiskan kegiatan malam jum'at di menara kudus dengan berziarah namun tidak dengan siswa yang berasal dari luar kudus, seperti jepara.

Siswa juga merasa di hargai dan di perhatikan saat guru BK memberikan nasehat dan bimbingan untuk berubah menjadi pribadi yang memiliki moral religius. Dengan percontohan akhlak mulia dari guru BK, memotivasi siswa untuk bisa berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik sesuai arahan dari guru BK.

Seorang anak tidak langsung instan menjadi nakal, tetapi selama beberapa waktu dibentuk lingkungan. Faktor lingkungan menjadi penyebab kenakalan anak, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya. Lingkungan keluarga yang buruk kurang menguntungkan bagi perkembangan mental anak. Kondisi ini dapat memberi dukungan kuat kearah kenakalan anak. Lingkungan leluarhga yang sehat akan mampu memberikan kontribusi lebih dalam perkembangan anak khususnya remaja di tingkat sekolah menengah atas.

Disamping itu, perkembangan teknologi yang pesat juga bisa menimbulkan kenakalan anak tersendiri. Sebagai contoh penggunaan hanpone yang tidak di batasi orang tua. Anak bisa saja melakukan browsing di internet tanpa adanya pengawalan dan pendampingan orang tua, bisa memicu anak melakukan kegiatan yang tidak baik seperti menonton hal – hal berbau kekerasan, pornografi sampai kearah sarkasme.

Beberapa fenomena terbaru, remaja saat ini banyak terjerumus melakuakn tindakan- tindakan yang menyimpang. Tidakan tersebut seperti perkelahian antar pelajar, minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan melakukan tindakan seks bebas. Hal ini menjadi sangat ironi mengingat remaja adalah cikal bakal penerus bangsa dan yang menentukan bangsa ini akan di bawa kedepannya. Keadaan ini sangat memprihatinkan dan menjadi sorotan berbagai elemen masyarakat baik itu elemen agama maupun lembaga pendidikan.

Orang tua sebagai pendidik pertama anak lagi – lagi berada di dalam kondisi yang dilematis, ketika mengontrol anak masing – masing. Hal ini akan menjadi semakin sulit jika anak sudah berkembang dan tumbuh menjadi seorang remaja. Sifat dan karakter remaja yang mulai memberontak dan ingin menyampaikan pendapat dan ekspresinya demi di akui oleh masyarakat dan lingkungannya, semakin sulit mengontrol anak sesuai aturan dan norma yang berlaku di Negara dan agama. Sedangkan di sisi lain, remaja

yang sudah mulai berkembang membutuhkan arahan dan binaan agar tidak melakukan perilaku yang patologis. Disinilah peranan lembaga pendidikan formal yang mempunyai aturan dan norma yang berlaku yang wajib di tuntaskan oleh siswa khususnya remaja yang belajar di tingkat sekolah menengah atas.

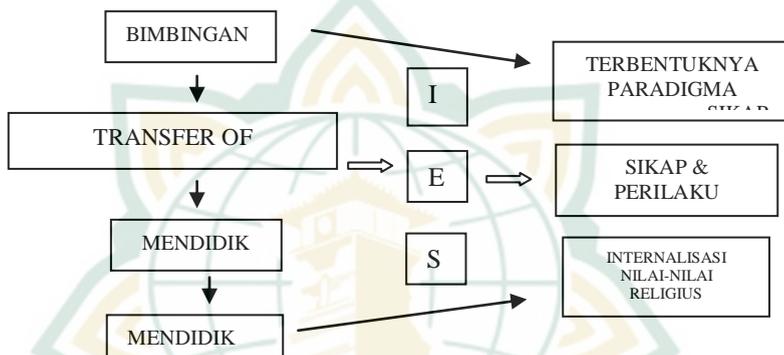
Selain faktor di atas, lembaga pendidikan SMK NU Ma'arif kudus juga berperan sangat besar karena memiliki visi dan misi mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Menurut peneliti, poin ini yang paling penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki moral religius tinggi. Karena, dengan di jadikannya kegiatan keagamaan dalam kurikulum di sekolah, sampai bimbingan guru BK juga harus berdasarkan ajaran agama islam, semakin membuka peluang terbentuknya perilaku moral religius karena adanya kebiasaan dan pembiasaan di sekolah.

Dalam rangka menyelaraskan konsep bimbingan dan konseling di sekolah, proses pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan di sekolah yang tidak hanya mengandalkan layanan bimbingan dan konseling mata pelajaran/bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang lebih bersifat psikopedagogik, yaitu melalui bimbingan dan konseling. Berbagai macam aktivitas bimbingan dan konseling bias diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/konseli yang efektif dan mampu memfasilitasi memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, melakukan kolaboratif agar setiap peserta siswa benar – benar bisa mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.

guru bk juga berharap beban tugas. Di sekolah berbasis islam, seorang siswa di arahkan untuk memiliki perilaku religius yang baik. Sekolah akan berusaha memfasilitasi segi sarana dan prasarana tempat ibadah, tempat untuk bimbingan dan konseling, jadwal kegiatan keagamaan bahkan siswa secara khusus akan memperoleh materi keagamaan sebagai

bekal dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Siswa di sekolah di atur sedemikian hingga agar mampu menjadi pribadi yang saleh secara sosial dan saleh secara pribadi yang di munculkan dengan perilaku moral religius siswa.

Berikut adalah alur pemberdayaan SDM siswa di sekolah :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Keterangan :

Berdasarkan gambar diatas menggabarkan tentang fungsi dari bimbingan dan konseling sebagai transfer of knowledge yang menjadi poin penting dalam mendidik siswa. Transfer of knowledge itu berisi tentang pemahaman IQ, EQ dan SQ kepada siswa sehingga bisa terbentuk paradigma, sikap dan perilaku religius yang terintegrasi dengan nilai – nilai luhur. Dengan di laksanakannya bimbingan oleh guru bk di harapkan siswa memiliki pengetahuan sesuai aaran norma yang berlaku. Di sis lain, bimbingan yang di lakukan oleh guru bk menjadi salah satu proses pendidikan karakter siswa yang nantinya di harapkan siswa memiliki perilaku moral religius dalam menalankan kehidupan sehari-hari.